

**PENGEMBANGAN POTENSI KELOMPOK
USAHA BERSAMA NELAYAN BERWAWASAN
KONSERVASI DAN HUKUM DI KECAMATAN
KEDUNG KABUPATEN JEPARA**

Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia
(*Indonesian Journal of Legal Community
Engagement*) JPHI, 01(2) (2019): 184-192

© Martitah, Duhita Driyah Suprapti
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-ShareAlike 4.0
International License.



ISSN Print 2654-8305
ISSN Online 2654-8313

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JPHI/index>

Martitah, Duhita Driyah Suprapti

Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang

Diterima: 9 Pebruari 2019, Diterima 13 Pebruari 2019, Dipublikasi: 5 Maret 2019

Abstrak

Universitas Negeri Semarang dengan semangat Internasionalisasi dengan meneguhkan dirinya sebagai Universitas Berwawasan Konservasi dan Bereputasi Internasional. Berwawasan konservasi bermakna cara pandang dan sikap perilaku yang berorientasi pada prinsip konservasi (pengawetan, pemeliharaan, penjagaan, pelestarian, dan pengembangan) sumber daya alam dan nilai-nilai sosial budaya. Prinsip tersebut menjadi landasan dalam kegiatan tri dharma perguruan tinggi. Perhatian konservasi kali ini diberikan kepada desa. Pengembangan Strategis Desa Konservasi bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mau dan mampu mengembangkan kreatifitas, bertumpu pada potensi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan mereka guna meningkatkan kesejahteraan, dengan memperhatikan kelangsungan ekologis. Artinya, implementasi pelaksanaan peningkatan kemampuan, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat tidak hanya bertumpu pada aspek ekologis dan ekonomi tetapi juga aspek sosial dan budaya masyarakat. Masyarakat nelayan merupakan kunci keberlangsungan kawasan pantai, karena mereka yang setiap hari tinggal dan beraktifitas di kawasan pantai. Survei pendahuluan yang dilakukan di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara menunjukkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam belum dioptimalkan di tempat ini. Terdapat beberapa fakta yang ditemukan, yaitu masyarakat kurang memiliki kepedulian untuk menjaga kebersihan lingkungan pantai dan banyak potensi wirausaha warga yang kurang maksimal diberdayakan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu (1) Masyarakat nelayan melalui pengabdian ini dapat menjadi agen yang penting dalam mendukung pemberdayaan ekonomi berwawasan konservasi dan hukum, (2) Dibentuknya model pemberdayaan ekonomi berwawasan konservasi dan hukum bagi kelompok usaha bersama nelayan di Desa Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Kegiatan pengabdian ini dibatasi pada pemberdayaan ekonomi berwawasan konservasi dan hukum bagi kelompok usaha bersama nelayan di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Sedangkan metode kegiatan dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi yang diharapkan mampu membentuk karakter peduli lingkungan pada masyarakat nelayan di kawasan pantai.

Kata kunci:

Pemberdayaan Ekonomi; Konservasi;

Korespondensi Penulis

Fakultas Hukum UNNES, Kampus UNNES
Sekaran, Gunungpati, Semarang.

Surel

dianlatifiani@gmail.com

Hukum; Nelayan

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Semarang dengan semangat Internasionalisasi Tahun 2018 dan dengan meneguhkan dirinya sebagai Universitas Berwawasan Konservasi dan Bereputasi Internasional. Berwawasan konservasi bermakna cara pandang dan sikap perilaku yang berorientasi pada prinsip konservasi (pengawetan, pemeliharaan, penjagaan, pelestarian, dan pengembangan) sumber daya alam dan nilai-nilai sosial budaya. Prinsip tersebut menjadi landasan dalam kegiatan tri dharma perguruan tinggi. Perhatian konservasi kali ini diberikan kepada desa. Sejak diterbitkan Undang Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa maka permasalahan tentang desa menjadi konsentrasi baru bagi pemerintah begitupula peran media dalam pemberitaan terbaru yang berkaitan dengan kewenangan yang diberikan kepada desa untuk mengelola potensi yang dimiliki dengan mengucurkan dana desa yang dapat dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur, sosial kemasyarakatan dan irigasi. Konsep Desa Konservasi sangatlah sesuai dengan komitmen

Universitas Negeri Semarang sebagai universitas berwawasan konservasi dan bereputasi internasional. Konsep desa konservasi adalah pengembangan desa yang bertumpu pada kemandirian dan keberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui partisipasi aktif dalam segala kegiatan konservasi sumberdaya hayati dan ekosistemnya, secara berkelanjutan. Pengembangan Strategis Desa Konservasi bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mau dan mampu mengembangkan kreatifitas, bertumpu pada potensi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan mereka guna meningkatkan kesejahteraan, dengan memperhatikan kelangsungan ekologis. Artinya, implementasi pelaksanaan peningkatan kemampuan, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat tidak hanya bertumpu pada aspek ekologis dan ekonomi tetapi juga aspek sosial dan budaya masyarakat. Masyarakat nelayan merupakan kunci keberlangsungan kawasan pantai, karena mereka yang setiap hari tinggal dan beraktifitas di kawasan pantai. Sudah menjadi

keharusan bagi masyarakat yang berada di kawasan pantai untuk menjaga kebersihan lingkungan pantai, fisik, sumber daya pantai, dan keberlanjutan ekosistem pantai. Kawasan Pantai menjadi perhatian untuk dilakukan pengkajian baik melalui kegiatan penelitian maupun pengabdian karena seringkali masyarakat di kawasan pantai belum memiliki kepedulian untuk menjaga kebersihan dan ekosistem pantai dengan baik.

Kecamatan Kedung merupakan sebuah kecamatan di wilayah pesisir yang terletak di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Propinsi Jawa Tengah. Mayoritas masyarakatnya menggantungkan mata pencahariannya pada sektor perikanan dan sektor pertanian. Masyarakat Kedung yang berprofesi sebagai nelayan sering langsung menjual hasil tangkapan ke pasar lokal sebagian lagi dibuat ikan asin dan olahan ikan lainnya. Survei pendahuluan menunjukkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam belum dioptimalkan di tempat ini. Terdapat beberapa fakta yang ditemukan, yaitu masyarakat kurang memiliki kepedulian untuk menjaga kebersihan lingkungan pantai dan banyak potensi

wirausaha warga yang kurang maksimal diberdayakan.

Potensi lingkungan fisik, keragaman sumber daya hayati dan budaya masyarakat nelayan menjadi kajian konservasi yang dikembangkan UNNES. Penerapan nilai-nilai konservasi dapat melalui pengkajian dan pembiasaan kegiatan nelayan. Nilai-nilai konservasi yang dikembangkan meliputi; religius, nasionalis, jujur, peduli, toleran, demokratis, santun, cerdas, tangguh, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai konservasi strategis apabila di bangun pada masyarakat nelayan karena dapat berdampak luas terhadap pembentukan sikap (Masruki, 2012). Konservasi yang dikembangkan, mulai diperluas ke masyarakat sekitar melalui kegiatan-kegiatan ilmiah yang menjadikan jiwa dan semangat konservasi dimiliki oleh masyarakat secara luas.

Masyarakat nelayan merupakan peran paling penting dalam pemberdayaan ekonomi berwawasan konservasi dan hukum bagi kelompok usaha bersama nelayan di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Konservasi akan meluas ke lingkungan pantai, ekosistem pantai, hingga pembentukan nilai-nilai karakter

masyarakat pantai untuk mengkonservasi keberadaan pantai. Keberlangsungan pantai akan terjaga, bermanfaat, hingga mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat di desa nelayan. Potensi yang dimiliki masyarakat nelayan Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara jika dioptimalkan melalui pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kelompok nelayan yang ada, maka akan mampu membangun kesadaran masyarakat nelayan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan ekosistem pantai, yang pada akhirnya dapat menarik wisatawan pantai, menciptakan lapangan pekerjaan sebagai pemandu wisata bagi pemuda kawasan pantai, serta memanfaatkan hasil pantai, sehingga akan menciptakan masyarakat yang mandiri dan mempercepat kesejahteraan masyarakat nelayan setempat.

Kegiatan pemberdayaan ekonomi berwawasan konservasi dan hukum bagi kelompok usaha bersama nelayan di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dapat dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, dilakukan oleh tim dosen. Kerjasama antara masyarakat nelayan dengan kampus dapat memberikan penguatan

pada pencapaian visi konservasi. Dosen berpeluang untuk menerapkan dan mengembangkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Para kelompok nelayan mendapatkan bimbingan dosen, dipastikan memiliki kemampuan yang lebih karena dosen tidak sekedar menyalurkan pengalaman, tetapi dapat menerapkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan serta didukung sarana laboratorium. Jika upaya ini dilaksanakan secara berljut maka akan membawa pengaruh, dan mampu menciptakan desa konservasi sesuai dengan visi konservasi Universitas Negeri Semarang.

LUARAN

Luaran kegiatan ini adalah terbentuk model pemberdayaan ekonomi berwawasan konservasi dan hukum bagi kelompok usaha bersama nelayan di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara hingga mampu memanfaatkan kegiatan untuk menggali potensi yang dimiliki dikelompok usaha bersama nelayan untuk mempercepat proses kesejahteraan masyarakat Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini, dilakukan beberapa tahap kegiatan yang dimaksudkan agar

kegiatan tersebut dapat terlaksana sesuai target dan rencana. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut (1) Sosialisasi kegiatan pengabdian disampaikan oleh fasilitator dari perguruan tinggi. Dalam sosialisasi tersebut disampaikan antara lain latar belakang pentingnya upaya konservasi khususnya peduli lingkungan masyarakat nelayan, dampak, mekanisme, teknis, dan perencanaan pelaksanaan; (2) Rapat koordinasi untuk membahas menentukan struktur kepengurusan organisasi dalam kegiatan pengabdian, observer, moderator, fasilitator, dan notulen. Selain itu dibicarakan juga persiapan teknis seperti pemilihan balai desa sebagai tempat pelaksanaan kegiatan; (3) Penyusunan jadwal detail pelaksanaan pengabdian terhadap masyarakat nelayan yang meliputi waktu pelaksanaan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi hasil kegiatan, personel yang terlibat, dan tempat pelaksanaan; (4) Tahap evaluasi dibicarakan permasalahan yang muncul baik masalah yang bersifat prinsip, maupun teknis, dan solusi perbaikan untuk keberlanjutan pelaksanaan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat nelayan.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi pemberdayaan ekonomi berwawasan konservasi dan hukum bagi kelompok usaha bersama nelayan di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara ini akan dilakukan pada waktu; sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Secara rinci mekanisme evaluasi sebagai berikut : (1) Memberikan pemahaman tentang konsep konservasi lingkungan kepada masyarakat mitra; (2) Memberikan pemahaman tentang pentingnya karakter peduli lingkungan, hal ini sangat penting mengingat bahwa laut dan ikan itu sumberdaya yang harus dijaga kelestariannya demi kepentingan masa depan; (3) Menggali potensi pantai yang mampu membuka peluang usaha atau lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat; dan (4) Menggali berbagai macam kendala yang muncul pada saat pelaksanaan kegiatan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan empat tahapan, meliputi: (i) Tahap Perencanaan Pengabdian; (ii) Tahap Koordinasi; (iii) Tahap Pelaksanaan; dan (iv) Tahap Evaluasi. Ide pengabdian ini

berawal ketika peneliti melakukan pra penelitian di Kabupaten Jepara. Dengan melihat Desa Karangaji Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara sebagai desa yang letaknya di pesisir pantai dengan potensi ekonomi yang menarik. Mayoritas penduduk adalah nelayan, penghasil ikan asin dan bleunyik serta terdapat lahan pertanian. Kemudian melihat tempat tersebut dilakukanlah pengabdian berjudul Program Kemitraan Masyarakat Kelompok Usaha Bersama Nelayan Berwawasan Konservasi dan Hukum Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Tahap Perencanaan dilakukan pada hari Senin Tgl 9 Juli 2018 didahului dengan rapat persiapan tim pengabdian terkait dengan pembagian kerja dan pengurusan izin kegiatan. Anggota Tim yang bertugas mengkoordinasikan kerjasama dan perijinan dengan Ketua Kelompok Kelompok Usaha Bersama Nelayan Desa Karangaji, serta memohon masukan dan saran tentang peserta, tempat, dan waktu pelaksanaan pengabdian. Anggota yang lain bertugas mempersiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan.

Tahap analisis kebutuhan (*brainstorming*) telah dilakukan pada

hari Jumat, tanggal 13 Juli 2018 didahului dengan rapat persiapan tim pengabdian terkait dengan pembagian kerja dan pengurusan izin kegiatan. Anggota Tim yang bertugas mengkoordinasikan kerjasama dengan Ketua Kelompok Kelompok Usaha Bersama Nelayan Desa Karangaji, serta memohon masukan dan saran tentang peserta, tempat, dan waktu pelaksanaan pengabdian. Anggota yang lain bertugas mempersiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Kebutuhan mendasar dalam pemberdayaan ekonomi berwawasan konservasi dan hukum adalah kurangnya pemahaman anggota UKM mengenai regulasi dan petunjuk teknis dalam pengelolaan UKM berwawasan konservasi dan Hukum, khususnya mengenai program indikatif berbasis nilai konservasi.

Tahap pelaksanaan pengabdian telah dilakukan di Pesisir Pantai Desa Karangaji, Kecamatan Kedung Kabupaten Bandungan pada hari Sabtu, tanggal 5 Agustus 2018 dari Jam 08.00 – 12.00. Peserta diseminasi yang hadir sebanyak 25 orang peserta dari Kelompok Usaha Bersama Nelayan Desa Karangaji”. Dengan representasi

kehadiran peserta yang merupakan pemangku kepentingan menunjukkan keberhasilan kegiatan sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Kegiatan pemberdayaan ekonomi ini merupakan manifestasi konkrit kepedulian intelektual yang berasal dari kampus terhadap pemenuhan informasi dan strategi yang dibutuhkan masyarakat desa, khususnya Kelompok Usaha Bersama Nelayan Desa Karangaji. Setelah pembukaan, para peserta serius mengikuti kegiatan hingga selesai.

Materi pemberdayaan ekonomi, berkaitan dengan pemahaman *soft* dan *hard skill* dalam kesiapan para pelaku usaha kecil dan upaya-upaya yang telah atau sedang mereka lakukan untuk beralih dari sistem konvensional menjadi ramah lingkungan, meliputi: (i) pemahaman terhadap peran lembaga keuangan serta pemangku kepentingan terkait (Pemerintah Daerah) dalam mendorong dan memfasilitasi Kelompok Usaha Bersama Nelayan agar menjadi ramah lingkungan; (ii) penanaman kesadaran dan persepsi para pelaku usaha terkait isu lingkungan, ketertarikan, minat, serta memupuk dan mendorong kesiapan para pelaku usaha dan upaya-upaya

yang telah atau sedang mereka lakukan untuk beralih dari sistem konvensional menjadi ramah lingkungan; dan (iii) upaya inovatif mengatasi kendala manajemen, teknis, aspek pemasaran, maupun aspek pembiayaan yang diperlukan oleh pelaku usaha dalam usaha migrasi dari sistem konvensional ke ramah lingkungan. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan ini “sangat diperlukan” bagi peningkatan pemahaman peserta dalam pengelolaan usaha kecil yang pro terhadap lingkungan.

Tahap evaluasi telah dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 11 Agustus 2018 dari jam 09.00 – 12.00. Evaluasi dilakukan melalui wawancara untuk melihat urgensi dan manfaat diseminasi. Hasil *assessment (Model Rating Scale)*, menunjukkan bahwa kegiatan ini “sangat diperlukan” bagi peningkatan pemahaman peserta dalam pengelolaan Kelompok Usaha Bersama berwawasan konservasi dan hukum. Bahkan di akhir acara mereka menginginkan kegiatan ini berkelanjutan. Selanjutnya, para anggota Kelompok Usaha Bersama diminta untuk menyampaikan masukan yang dapat diberikan untuk

kegiatan rencana tindak lanjut dalam kesempatan kegiatan berikutnya.

Hasil diseminasi dan evaluasi menunjukkan bahwa Kelompok Usaha Bersama membutuhkan (1) Program fasilitasi dan penyediaan kemudahan dalam formalisasi usaha bagi Kelompok Usaha Bersama Nelayan Desa Karangaji, melalui pemenuhan hak-hak legal, antara lain dengan pemerintah harus tegas terhadap kegiatan laut yang lain yang merugikan nelayan lokal contohnya jebak / rawe yang di pasang oleh orang dari arah PLTU Jepara, nelayan dari teluk, jeban, Rembang dan Pati yang terkadang membuat nelayan kewalahan karena kesulitan menangkap ikan karena alat tersebut ditinggal sepanjang waktu dan baru diambil jika ada kesempatan berlayar, (2) Program pengembangan sistem pendukung usaha Kelompok Usaha Bersama dengan pengkoordinasian pengumpulan hasil ikan baik itu ikan asin atau bleunyik di satu tempat dalam rangka memudahkan penduduk untuk memasarkan produk khas Desa Karangaji Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, (3) Program memaksimalkan izin usaha produk khas Desa Karangaji Kecamatan Kabupaten

Jepara agar mampu berkompetisi lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian dan pemabahasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pemberdayaan ekonomi, berkaitan dengan pemahaman *soft* dan *hard skill* dalam kesiapan para pelaku usaha kecil dan upaya-upaya yang telah atau sedang mereka lakukan untuk beralih dari sistem konvensional menjadi ramah lingkungan. Perlu Adanya Program fasilitasi dan penyediaan kemudahan dalam formalisasi usaha bagi Kelompok Usaha Bersama Nelayan Desa Karangaji, serta perlindungan hukum dalam aktivitas nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma Luthfi, & Atika Wijaya. 2011. *Persepsi Masyarakat Sekaran Tentang Konservasi Lingkungan. Jurnal komunitas. 3 (1) (2011) : 29-39*
- Fanesa Fargomeli. 2014. *Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur. Journal "Acta Diurna". III. (3) 2014*
- Handoyo, E., dan Tijan. 2011. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbud.*

Imron, 2003, *Pengembangan Ekonomi Nelayan dan Sistem Sosial Budaya*
Penerbit PT Gramedia Jakarta.

Kusnadi 2004, *Mengatasi Kemiskinan nelayan Jawa Timur, pendekatan terintegrasi*,
Yogyakarta
Pembaharuan,

Masrukhi. 2012. *Membangun Karakter Berbasis Nilai Konservasi*.
Makalah. Simposium Pendidikan di Universitas Sebelas Maret. 23
Juni 2012.

Rachman, mahan. 2012. *Konservasi Nilai Dan Warisan Budaya*.
Indonesian Journal of Conservation.
1 (1) (2012) : 30-39